

# PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP KOMPENSASI MANAJEMEN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Sifa Salsabila<sup>1</sup>, Afridayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding author: [salsabilasifa78@gmail.com](mailto:salsabilasifa78@gmail.com), [dosen02174@unpam.ac.id](mailto:dosen02174@unpam.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Intensitas Aset tetap, kompensasi Manajemen dan tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, diperoleh 13 sampel perusahaan dengan periode lima tahun, sehingga diperoleh 65 data observasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dapat diketahui secara simultan variabel Intensitas Aset tetap, kompensasi Manajemen dan tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak. Secara parsial intensitas aset tetap dan kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak.

**Keywords: Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen, Tingkat Hutang, Manajemen Pajak**

Copyright © 2024 by the author



## PENDAHULUAN

Di Indonesia, wajib pajak dikategorikan menjadi dua kelompok: wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan usaha. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab tertentu dalam memenuhi persyaratan perpajakannya. Meski demikian, masih terdapat sebagian wajib pajak yang enggan memenuhi kewajiban perpajakannya, khususnya wajib pajak yang mempunyai kewajiban pajak yang besar. Kegagalan dalam mematuhi peraturan akan berdampak pada menurunnya pendapatan negara yang dihasilkan melalui pajak. Sasaran pajak yang menyumbang pajak paling besar berasal dari pajak industri. Bagi industri atau subjek pajak badan, membayar pajak merupakan suatu hal yang dianggap sebagai biaya yang mengurangi laba bersih yang didapatkan dari hasil kegiatan operasi perusahaan. Hal

ini tentu menjadi perbedaan yang tidak sejalan dengan negara, dimana negara mengincar pendapatan pajak yang tinggi untuk pembiayaan negara tetapi perusahaan menginginkan menyetorkan pajak dengan jumlah sekecil mungkin agar tidak mengurangi terlalu banyak laba bersih yang didapatkan perusahaan (Marshella, 2022).

Marbun dan Sudjiman, (2021) mendefinisikan manajemen pajak sebagai jumlah keseluruhan pajak yang sebenarnya dibayar oleh suatu perusahaan dan dicatat dalam laporan laba rugi. manajer perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan kesuksesan perusahaan. Manajemen pajak adalah upaya yang dilakukan oleh manajer pajak (tax manager) dalam suatu perusahaan sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan pajak dapat dikelola dengan baik dan tentunya efisien bagi keuangan perusahaan dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal untuk menciptakan kemakmuran bagi pemilik modal atau perusahaan. Praktik manajemen pajak harus mengikuti aturan perpajakan untuk menghindari pelanggaran ketentuan Undang-Undang Perpajakan (Wijaya & Murtianingsih, 2021). Saat ini, pengelolaan perpajakan masih menjadi permasalahan yang berkepanjangan dan belum terselesaikan. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan melakukan strategi pengelolaan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang mereka bayarkan dan memaksimalkan pendapatannya.

Berdasarkan statistik pendapatan pajak tahun 2020, negara mengumpulkan pajak sebesar Rp1.091,56 triliun hingga 23 Desember 2020. Realisasi penerimaan pajak mencapai 85,65% dari target yang ditetapkan dalam Perpes 72 tahun 2020, yaitu sebesar Rp1.198,8 triliun. Tingkat kepatuhan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) pajak per tahun adalah 76,86%. Pada tahun 2021, pengumpulan pajak mencapai Rp953,6 triliun pada akhir Oktober, atau mencapai 77,56% dari target. Penerimaan pajak 31 Oktober 2021 sebesar Rp 205,78 triliun setara dengan 95,73% dari target pertumbuhan sebesar 24,47%. Pencapaian ini tidak lepas dari kinerja penerimaan kepabeanan dan cukai yang luar biasa pada tahun 2021. Berdasarkan statistik tersebut, pengumpulan pajak belum sesuai ekspektasi karena masih banyak korporasi yang menggunakan strategi pengelolaan perpajakan untuk mengurangi kewajiban perpajakannya. Tujuan tahun 2021 tercapai terutama berkat pendapatan bea cukai yang luar biasa (Suryarini dan Erawanti, 2022).

Permasalahan pengelolaan perpajakan dalam transaksi properti perumahan di Bukit Semarang terjadi pada PT Karyadeka Alam Lestari, sebuah perusahaan properti dan real estate. Hunian elit tersedia untuk dibeli dengan harga Rp 7,1 miliar. Meski demikian, dalam akta notaris tercatat jumlahnya sebesar Rp. 940 juta. Maknanya dalam hal tersebut terdapat selisih Rp 6,1 miliar. Kewajiban pajak dalam transaksi penjualan ini sebesar Rp610 juta yang dihitung dengan menerapkan tarif pajak 10% terhadap total nilai transaksi sebesar Rp6,1 miliar. Selain itu, ada kekurangan lainnya yaitu PPh final sebesar 300 juta. Defisit pajak agregat sebesar Rp910 juta. Jika PT Karyadeka Alam Lestari menjual ratusan unit rumah mewah, negara akan mengalami defisit puluhan miliar rupiah dari satu proyek bangunan (Suryarini dan Erwanti, 2022). Fenomena di atas menunjukkan bahwa manipulasi data penjualan bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi manajemen pajak. Intensitas aset tetap, kompensasi manajemen, dan tingkat utang merupakan elemen kunci yang mempengaruhi pengelolaan pajak. Menurut jansen, (2021) teori agensi menjelaskan hubungan *agency* akan

terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memanfaatkan orang lain (*agent*). Dimana *agent* akan dimanfaatkan untuk memberikan sesuatu berupa jasa kemudian *principal* juga menyerahkan kekuasaan dalam mengambil keputusan kepada *agent*. Pemilik atau *principal* juga menyerahkan dalam mengambil keputusan kepada *agent*. pemilik *principal* adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan *agent* adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan dan mengambil keputusan. Teori agensi (*agency theory*) membahas hubungan antara pemberi kerja dan penerima amanah untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam konteks ini, yang dimaksud pemberi kerja adalah para pemegang saham sedangkan penerima amanah adalah manajemen pengelola perusahaan (Darma, 2021).

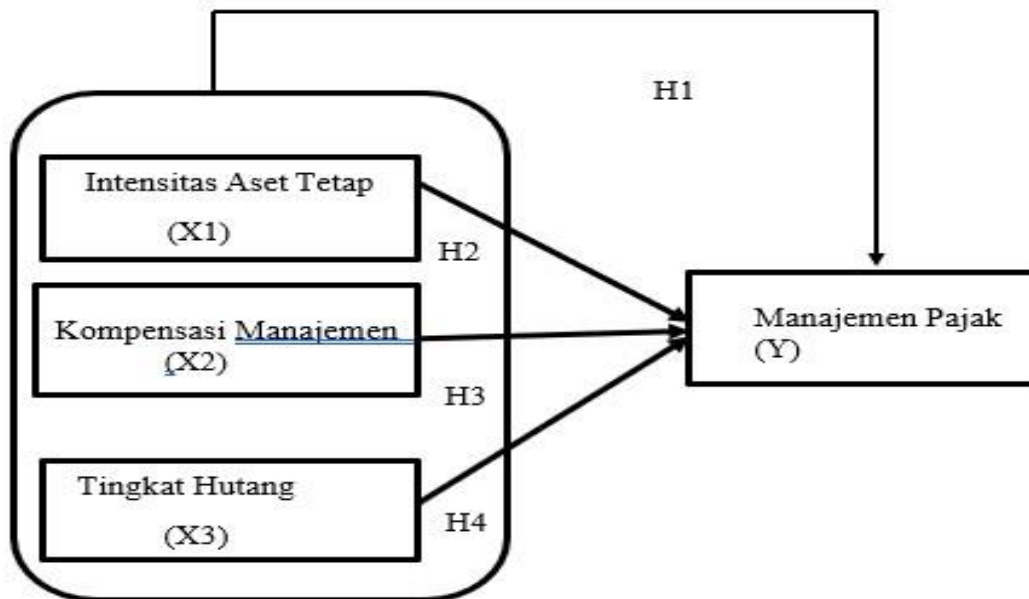
Pajak bagi pemerintah, adalah sumber pemasokan yang utama, disisi penggiat bisnis pajak dianggap dengan suatu yang tidak memberikan keuntungan kepada perusahaan. hal yang tidak memberikan manfaat ini biasanya membuat munculnya usaha dalam melakukan manajemen pajak (Natalia & Widyadhana, 2021). Usaha-usaha untuk meminimalkan pembayaran pajak juga dilakukan sepanjang masih di perbolehkan oleh peraturan perpajakan yang berlaku dan perilaku penghidaran pajak ini termasuk dalam manajemen pajak. PSAK Nomor 16 Tahun 2017 berisi, aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dengan dibangun terlebih dahulu atau dalam bentuk siap pakai, yang dipergunakan dalam kegiatan operasi sebuah perusahaan yang juga tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal sebuah perusahaan, dan yang memiliki masa manfaat atau masa pakai lebih dari satu tahun Kompensasi adalah pemberian balas jasa, baik secara langsung berupa finansial maupun tidak langsung berupa penghargaan (non finansial), kompensasi merupakan kontra prestasi yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang atas kinerjanya atau jasa yang telah dikorbankan (Darma, 2021; Rohma et al., 2023; Kusufi et al., 2020).

Adanya kompensasi manajemen maka pembayaran pajak perusahaan yang efisien diharapkan semakin meningkat serta tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dapat tercapai. Semakin besar jumlah kompensasi yang diberikan maka manajemen pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin optimal. Utang dapat didefinisikan sebagai modal yang bersumber dari pihak eksternal atau luar perusahaan yaitu dari kreditur seperti bank atau lembaga pinjaman lainnya yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Benny & Susanto, 2021). Manajemen perusahaan harus dapat mengatur utang dalam perusahaan yang tujuannya agar menguntungkan dan menghindari kerugian akibat timbulnya Utang. Jadi, dalam perusahaan tingkat hutang dapat mencerminkan tentang seberapa besar hutang perusahaan setiap tahunnya dan seberapa besar perusahaan bisa membayar hutangnya atau bahkan menambah hutangnya. Sugiono, (2021) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen, Dan Tingkat Hutng sedangkan variabel dependennya adalah Manajemen pajak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode asosiatif. Berdasarkan Sugiyono (2022:8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 92 perusahaan jasa *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel purposive. Metode sampel purposive ialah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling dalam penelitian yaitu perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 – 2022. Perusahaan Properti dan Real Estate yang konsisten terdaftar di BEI 2018 – 2022. Perusahaan Properti dan Real Estate yang konsisten melaporkan laporan keuangan di BEI 2018 – 2022. Perusahaan setor property dan Real Estate yang mengalami laba di BEI 2018-2022.



Gambar 1. Kerangka berpikir

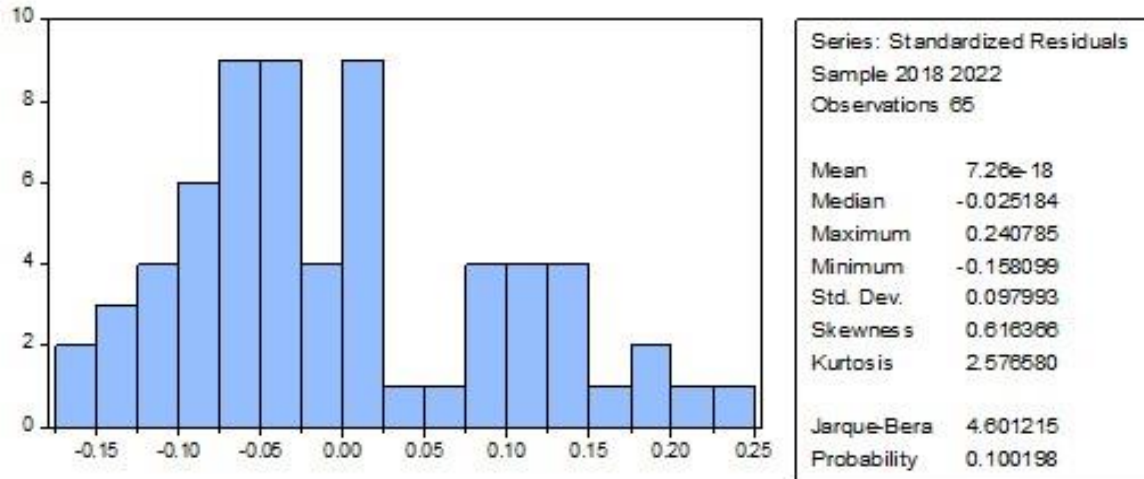
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 - 2022. Terdapat total 92 populasi, Setelah mencakup 18 perusahaan sampel yang dipilih. Perusahaan-perusahaan tersebut menjadi tolok ukur untuk mengukur intensitas aset tetap, kompensasi manajemen, dan tingkat utang dalam kaitannya dengan manajemen pajak.

## Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik pengujian guna mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian ini dilakukan karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara Norman (Sinambela, 2021).

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan pada gambar kurva histogram di atas dapat dilihat bahwa grafik kurva batang histogram memiliki kemiripan dengan kurva normal (berbentuk seperti lonceng) yaitu kurva yang tidak melenceng ke kanan ataupun kekiri, hal ini berarti model berdistribusi normal dan berdasarkan uji jarque-bera di peroleh nilai probability sebesar  $0,100198 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu agar dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen pada model regresi. Apabila hasil yang diperoleh adalah diantara 1-10 maka dengan demikian multikolinearitas tidak terjadi. Penelitian yang baik adalah apabila memperoleh hasil yang tidak mengandung multikolinearitas (Nugraha, 2022).

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.255198	-0.173282
X2	0.255198	1.000000	-0.117244
X3	-0.173282	-0.117244	1.000000

Sumber data: Di olah, 2024

Berdasarkan data pada gambar diatas koefisien kolerasi X1 dan X2  $0,255198 < 0,85$  , X1 dan X3 sebesar  $-0,173282 < 0,85$ , X2 dan X3 sebesar  $-0,117244 < 0,85$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berguna untuk membuktikan terdapat atau tidaknya regresi perbedaan dari satu periode penelitian terhadap penelitian lainnya. Suatu penelitian dapat dikatakan baik apabila tidak mengandung heteroskedastisitas. Ketentuannya adalah nilai signifikannya  $> 0,05$  (Nugraha, 2022).

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Unrestricted Test Equation:  
 Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Period weights)  
 Date: 08/18/24 Time: 13:56  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65  
 Iterate weights to convergence  
 Convergence achieved after 13 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009455	0.054622	-0.173095	0.8631
X1	0.030487	0.041779	0.729723	0.4684
X2	0.001405	0.002468	0.569188	0.5713
X3	0.010527	0.007094	1.484089	0.1429

Weighted Statistics			
R-squared	0.042444	Mean dependent var	0.088382
Adjusted R-squared	-0.004649	S.D. dependent var	0.130024
S.E. of regression	0.134162	Akaike info criterion	-2.143747
Sum squared resid	1.097968	Schwarz criterion	-2.009939
Log likelihood	73.67178	Hannan-Quinn criter.	-2.090951
F-statistic	0.901289	Durbin-Watson stat	1.024299
Prob(F-statistic)	0.445845		

Sumber data: Di olah, 2024

Berdasarkan gambar uji Heteroskedastisitas di atas diperoleh nilai prob Intensitas Aset Tetap (X1), Kompensasi Manajemen (X2), dan Tingkat Hutang (X3) yaitu  $0,4686 > 0,05$  ,  $0,5713 > 0,05$  ,  $0,1429 > 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antar data berdasarkan urutan waktu. Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi.

**Tabel 3. Hasil Uji auto Kolerasi**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/19/24 Time: 09:02  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010444	0.130819	0.079838	0.9388
X1	-0.013843	0.106766	-0.127782	0.8987
X2	0.001891	0.005954	0.317637	0.7518
X3	0.008500	0.016434	0.517241	0.6069

R-squared	0.005950	Mean dependent var	0.058340
Adjusted R-squared	-0.042938	S.D. dependent var	0.128892
S.E. of regression	0.131630	Akaike info criterion	-1.158083
Sum squared resid.	1.056911	Schwarz criterion	-1.024274
Log likelihood	41.63769	Hannan-Quinn criter.	-1.105287
F-statistic	0.121700	Durbin-Watson stat	1.909426
Prob(F-statistic)	0.946977		

Sumber data: Di olah, 2024

Berdasarkan Uji auto kolerasi diatas, di peroleh hasil Durbin-Watson (DW) sebesar 1,909426 dengan signifikan 0,05. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif. Angka Dw diantara -2 sampai +2 berarti tidak autokolerasi. Angka DW diatas +2 berarti ada autokolerasi negative. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat autokolerasi atau lolos uji autokolerasi.

**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 4. Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 06/19/24 Time: 15:58  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.007044	0.035240	-0.199886	0.8422
X1	0.044378	0.039535	1.122500	0.2680
X2	0.001041	0.001637	0.635813	0.5273
X3	0.013330	0.004433	3.006929	0.0038

Sumber data: Di olah, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji t hasil hitung memakai *Eviews* Versi 10 *For Windows* bisa diberikan penjelasan seperti dibawah ini.

1. Hasil dari  $t_{hitung}$  variabel X1 adalah 1.1225500. sementara  $t_{tabel}$  menunjukkan 1.99962. sehingga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $1.1225500 < 1.99962$ ). selain itu, nilai probabilitas dari  $t_{tabel}$  diatas adalah  $0,2660 > 0,05$  yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial Intensitas Aset Tetap (X1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak (Y).
2. Hasil dari  $t_{hitung}$  variabel X2 adalah 0.635813. sementara  $t_{tabel}$  menunjukkan 1.99962. sehingga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0.635813 < 1.99962$ ). selain itu, nilai probabilitas pada tabel di atas adalah  $0,5273 > 0,05$  yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial Kompensasi Manajemen (X2) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak (Y).
3. hasil dari  $t_{hitung}$  variabel X3 adalah 3.006929. sementara  $t_{tabel}$  menunjukkan 1.99962. sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.006929 > 1.99962$ ). selain itu, nilai probabilitas pada tabel diatas adalah  $0,0038 < 0,05$  yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan secara parsial Tingkat Hutang (X3) berpengaruh terhadap Manajemen Pajak (Y).

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Gambar 5. Hasil Uji F

R-squared	0.139258	Mean dependent var	0.094985
Adjusted R-squared	0.098925	S.D. dependent var	0.107922
S.E. of regression	0.103799	Sum squared resid	0.657228
F-statistic	3.289653	Durbin-Watson stat	1.259758
Prob(F-statistic)	0.026492		

Sumber data: Di olah, 2024

Hasil dari hasil Dari  $f_{hitung}$  variabel Intensitas Asset Tetap, Kompensasi Manjemen dan Tingkat Hutang secara simultan adalah 3.289653. sementara  $f_{tabel}$  menunjukkan 2,76 sehingga  $f_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  ( $3.289653 > 2.76$ ). selain itu, nilai probabilitas pada tabel diatas adalah  $0,026492 < 0,05$  yang berarti H0 di tolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan secara simultan intensitas aset tetap (X1), kompensasi manajemen (X2) dan tingkat hutang (X3) berpengaruh terhadap manajemen pajak.

### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 6. Hasil Uji R2

R-squared	0.139258	Mean dependent var	0.094985
Adjusted R-squared	0.098925	S.D. dependent var	0.107922
S.E. of regression	0.103799	Sum squared resid	0.657228
F-statistic	3.289653	Durbin-Watson stat	1.259758
Prob(F-statistic)	0.026492		

Sumber data: Di olah, 2024



Berdasarkan tabel yang ada di atas, diperoleh hasil koefisien determinasi R-squared sebesar 0,096925. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh intensitas aset tetap (X1), kompensasi manajemen (X2) dan tingkat hutang (X3) terhadap manajemen pajak (Y) adalah 9,6925%. Sedangkan sisanya sebesar 90,3075% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap, kompensasi manajemen, dan tingkat hutang secara simultan mempengaruhi manajemen pajak pada sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Variabel intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Variabel kompensasi manajemen tidak mempengaruhi manajemen pajak pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Variabel tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benny, V. A., & Susanto, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1438-1447
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 118-128. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.3822>
- Marbun A, & sudjiman P.E.S, (2021) Pengaruh Fasilitas Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak yang Terdaftar di BEI 2017-2020. *jurnal Audit dan perpajakan (JAP)* 1(1):41-59.
- Marshella, S. (2022) Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis Volume. 2 Nomor. 1, 2022.* <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1394/818>
- Natalia, I., & Widyadhana, F. (2021). Keberlanjutan : *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 6(2), 106-115.
- Suryarini, T., & Erawanti, E.A., (2022). Tax Management Dipengaruhi Fasilitas Pajak, Leverage, Transfer Pricing, Fixed Assets Intensity, dan Political Power. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. Volume 6 Nomor 3, Juli 2022
- Wijaya, B. A., & Murtianingsih. (2021). *Riset Akuntansi*. Determinan Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur, 2 (1), 41-58.